



Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Bidang Liturgi Stasi St. Yulianus Putat

Marius Eduardus Kakok Kurniantono^{a, 1*}, Monalisah Putri Marbun^{b, 2}

^{ab} Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ kurniantono181063@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 19 April 2021;

Revised: 28 April 2021;

Accepted: 7 Mei 2021.

Kata-kata kunci:

Keterlibatan Orang Muda;

Orang Muda Katolik;

Liturgi.

ABSTRAK

Orang Muda Katolik adalah mereka yang telah dibaptis dan telah menjadi anggota Gereja Katolik. kebiasaan suka judi, membuat Orang Muda Katolik Stasi Yulianus putat sibuk dengan dunianya sendiri. yang akhir-Nya menjadi tembok pemisah antara pribadi yang satu dengan pribadi lain-Nya, Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengemukakan pokok permasalahan yaitu: Sejauh mana keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi di Stasi St. Yulianus Putat. adapun tujuan penulisan ini adalah Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi, Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Subyek penelitian adalah Orang Muda Katolik yang ada di Stasi St Yulianus Putat. sebanyak 34 orang. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan teknik analisa data menggunakan rumus Skoring, dan *F Prosen*. Berdasarkan pengolahan data menggunakan rumus skoring, skor rata-rata 2, 254117 artinya keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi distasi St Yulianus Putat cukup terlibat. maka H (0) diterima dan H(a) ditolak.

Keywords:

Youth Engagement;

Catholic Youth;

Liturgy.

ABSTRACT

The Involvement of Young Catholics in the Liturgy of St. St. Yulianus Putat. Young Catholics are those who have been baptized and have become members of the Catholic Church. the habit of gambling cockfights, young Catholics Stasi St, Yulianus busy in their own world. that ended up being the barrier between private one-to-person others Based on the above background, the authors propose the subject matter that is: To what extent the involvement of young Catholics in the liturgical field at the St. Yulianus Putat Station. The purpose of this paper is to find out the extent of the involvement of Catholic Youth in the liturgical field. This research uses a quantitative descriptive research design. The research subjects were Catholic Young People in St. Yulianus Putat Station. as many as 34 people. Collecting data using a closed questionnaire and data analysis techniques using the Scoring formula, and F Prosen. Based on data processing using a scoring formula, score of 2. 254117 means that the involvement of young Catholics in the liturgy of the St. Yulianus Putat station is quite involved. then H (0) is accepted and H(a) is rejected.

Copyright © 2021 (Marius Eduardus Kakok Kurniantono & Monalisah Putri Marbun). All Right Reserved

How to Cite : Kurniantono, M. E. K., & Marbun, M. P. Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Bidang Liturgi Stasi St. Yulianus Putat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(5), 159–163. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/542>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Orang muda merupakan kekuatan amat penting dalam masyarakat zaman sekarang (Yunarti, 2016). Masyarakat pada umum-Nya menganggap dan menempatkan Orang Muda sebagai generasi masa depan, generasi penerus Gereja (Tandilintin, 2008). Itulah mengapa Gereja memberi perhatian khusus kepada Orang Muda Katolik dengan di adakan-Nya kegiatan-kegiatan Orang Muda Katolik, Hal ini mau menunjukkan bahwa Gereja dengan semangat-Nya yang selalu muda terbuka terhadap perubahan dan selalu siap memperbaharui diri. Dalam seruan-Nya, Gereja mengajak seluruh umat Allah yang kudus untuk mengambil bagian dalam tugas kenabian Kristus, dengan menyebarkan kesaksian hidup tentang-Nya, terutama melalui hidup iman dan cinta kasih.

Sebagai bagian dari umat Allah yang Kudus, dalam kaitan-Nya dengan Orang Muda Katolik, yang merupakan generasi dengan jumlah populasi yang paling besar. Seruan Gereja ini juga menjadi tugas utama Orang Muda Katolik, yakni memberikan kesaksian hidup di tengah dunia sebagai perwujudan iman-Nya (*Lumen Gentium*. P 85) tugas perutusan menjadi saksi Kristus yang semula dilakukan oleh para Rasul kini menjadi tugas para pengikut Kristus pada zaman sekarang. Dalam kaitan-Nya dengan kesaksian hidup yang baik orang Muda Katolik di Stasi St Yulianus Putat memiliki sejarah yang gelap. yang di wariskan dari latar belakang budaya. Stasi ini menganut agama Katolik sejak tahun 1980 yang pada awalnya menganut agama suku.

Warisan kebiasaan yang kurang baik dan sampai saat ini masih di lakukan oleh warga khusus-Nya Orang Muda Katolik adalah kebiasaan suka judi sabung ayam (adu dua ekor ayam), mabuk-mabukan di tambah lagi lahir-Nya media sosial di zaman modern ini, yang membuat Orang Muda Katolik sibuk dengan media sosial-Nya masing-masing. Salah satu contohnya adalah bermain *game online* yang membuat orang muda Katolik tidak mengenal waktu kurang bersosialisasi dengan orang di sekitarnya dan lain-lain yang akhirnya menjadi tembok pemisah antara pribadi yang satu ke pribadi yang lainnya. Keluarga mestinya memiliki peran pada situasi ini (Sahertian, 2020). Permasalahan-permasalahan itu kemudian mempengaruhi keterlibatan orang muda katolik dalam kegiatan menggereja khusus-Nya di bidang liturgi.

Maka melalui kegiatan yang di adakan Gereja untuk Orang Muda Katolik diharapkan Orang Muda Katolik yang merupakan agen perubahan dalam Gereja hadir dan terlibat dalam kegiatan Gereja. Bab berikut membahas tentang teori yang menjadi dasar penulisan. pembahasan ini diawali dengan landasan biblis, pandangan Gereja tentang keterlibatan orang muda, selanjut-Nya akan diuraikan tentang pengertian orang muda Katolik dan keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi. Pembahasan ini dimaksudkan supaya jelas dasar keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi.

Metode

Berdasarkan dari metode penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena berupa angka-angka dan analitis menggunakan statistik. Berdasarkan dari lokasi penelitian, yang berada di Stasi St Yulianus Putat maka penelitian ini termaksud penelitian lapangan secara online. Variabel penelitian ini variabel tunggal yaitu: keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi di stasi Yulianus Putat dengan sub-sub variable: ibadat sabda tanpa iman, doa rutin orang muda katolik, doa rosario, dan ibadat dalam rangka rekoleksi. Subjek penelitian diambil dari keseluruhan jumlah populasi Orang Muda Katolik Stasi St Yulianus Putat. yang berusia 13 Tahun sampai dengan 25 tahun yang telah dibaptis dalam gereja Katolik, dengan total 34 Orang Muda Katolik. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pilihan ganda dalam membuat instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan keterangan atau data-data yang diperlukan (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah: angket (kuesioner). Teknik analisa data yang digunakan

oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: *F Prosen*. Peneliti menggunakan rumus *F Prosen* agar dapat mengkalkulasikan hasil pengolahan data dalam bentuk presentase sehingga data dapat diketahui dalam bentuk persen.

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang penyajian data yang dapat memberikan gambaran mengenai keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Bidang Liturgi Di Stasi St Yulianus Putat Keuskupan Tanjung Selor. Hasil diperoleh berdasarkan angket yang telah diisi oleh subjek penelitian dan pengelolahannya disajikan dalam bentuk *table* dan disertai dengan uraian dari penyajian tabel agar memudahkan pembaca melihat dan memahami keadaan keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Bidang Liturgi Di Stasi St Yulianus Putat Keuskupan Tanjung Selor Keuskupan Tanjung Selor.

Adapun bagian-bagian yang disajikan dalam bab ini sebagai berikut: A. Deskripsi data Peneliti mendeskripsikan data dalam penelitian ini melalui tiga langkah yaitu: pertama; pengolahan data mentah yang diperoleh dari responden, kedua; pengolahan data menggunakan rumus skoring, ketiga dan pengolahan data menggunakan rumus *F Prosen*. Adapun angket yang dibagikan untuk mengumpulkan data sebanyak 34 dan yang terkumpul kembali kepada peneliti sebanyak 34 angket. Dari pengolahan data menggunakan rumus *skoring*, dan *F Prosen*.

Bentuk keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi. Keterlibatan kaum awam terutama Orang Muda Katolik dalam kegiatan liturgi, baik dalam perayaan Ekaristi maupun aneka Ibadat, dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk, baik sebagai umat, maupun sebagai petugas liturgi. Seagai petugas liturgi dapat mengambil bagian atau melibatkan diri secara layak dan bertanggung jawab. Sebagai petugas liturgi, Orang Muda Katolik dapat melibatkan diri secara aktif dengan menjadi pemimpin dalam hal berorganisasi (Sahertian, 2020). Hal yang pertama, menjadi pemimpin. Seorang OMK harus menjadi pemimpin yang baik, dimana Pemimpin sendiri merupakan seorang yang memimpin arti-Nya mengetuai atau mengepalai, memegang tangan seseorang sambil berjalan untuk menuntun, menunjukkan jalan, membimbing dan sebagainya (Wadu, dkk., 2020). Seorang pemimpin dalam doa adalah seorang yang memimpin jalan-Nya doa dari awal hingga akhir dan menuntut umat serta mengajak umat untuk menghadirkan Tuhan di tengah-tengah mereka.

Kedua, Renungan. Ketika melakukan Renungan OMK harus siap sedia pe-Nyampaikan perwartaan sabda Tuhan dalam konteks ibadat sakramentali kepada umat yang berkumpul untuk perayaan ibadat yang bersangkutan. Dengan kata lain, khotbah yang diberikan dapat diartikan dengan renungan. Ketiga, putra-putri altar atau misdinar. Tugas putra-putri altar berkaitan erat dengan buku-buku dan benda-benda lain yang digunakan dalam liturgi. Maka OMK harus memiliki cita rasa yang tepat mengenai cara melayani semua peralatan itu. putra-putri altar, berapa pun usia mereka, harus me-Nyanyi, mendengarkan, menjaga keheningan bersama anggota jemaat yang lain. Sulit mengajak jemaat berdoa dengan serius dan sepenuh hati kalau putra-putri altar justru berdoa dengan sikap serampangan.

Keempat, Membaca kitab suci. Membaca kitab suci tidak sama dengan membaca buku lain-Nya, kitab suci perlu dibaca secara berulang kali dengan teliti dan penuh perhatian, kata demi kata dan ayat demi ayat. Dan inilah yang harus di perhatikan OMK yaitu menghindari membaca kata yang tercetak miring atau ha-Nya membaca kutipan secara sepintas saja, sebab dengan begitu kita ha-Nya akan menemukan makna yang umum saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa memahami dan memaknai bacaan kitab suci sulit dilakukan, untuk itu perlu menyertakan karya Roh Kudus sebelum membaca Kitab suci agar akal budi dan hati kita diterangi Roh Kudus. Dengan bersikap terbuka terhadap karya Roh Kudus dan konsentrasi membantu umat beriman dalam memahami makna bacaan kitab suci.

Kelima, Mazmur/Pemazmur. Keterlibatan OMK dalam Mazmur sangat membawa pengaruh positif bagi Generasi muda katolik karena Fungsi Mazmur sendiri ialah untuk menanggapi Sabda Tuhan sendiri. Fungsi kedua Mazmur Tanggapan adalah untuk membantu jemaat dalam merenungkan

Sabda Tuhan yang telah didengar. Ketiga, karena Mazmur Tanggapan juga adalah bagian dari Kitab Suci yang adalah Sabda Allah sendiri, maka Mazmur Tanggapan juga berfungsi sebagai pewartaan akan karya dan kebaikan Tuhan kepada jemaat-Nya, kepada gereja-Nya. Fungsi Pemazmur Seorang pemazmur bukan ha-Nya seorang pe-Nyanyi, tetapi sejalan dengan fungsi Mazmur Tanggapan sebagaimana diuraikan di atas, maka fungsi pemazmur adalah Mewakili umat dalam menanggapi Sabda Tuhan, Memimpin umat dalam proses perenungan Sabda Tuhan.

Keenam, pemimpin nyanyian/dirigen. OMK ikut serta dalam Menampilkan ekspresi lagu dengan aba-aba yang sederhana tapi tetapi jelas. Pemimpin -Nyanyian harus memiliki kepekaan kapan harus memimpin dan mendukung -Nyanyian jemaat, dan kapan memberikan jemaat ber-Nyanyi sendiri dengan baik. Ketujuh, Kor/paduan suara. Kor anggota kor lebih terlatih dan lebih terampil dari pada anggota jemaat yang lain. Maka kor hendak-Nya memperkaya dan memperindah nyanyian jemaat. Ideal-Nya, disatu paroki ada ada lebih dari satu kor paroki, kor dewasa, kor campur, kor anak-anak, kor muda-mudi dan lain-lain. Kor tidak pernah menggantikan jemaat. Nyanyian kor dimaksudkan untuk memperkaya -Nyanyian jemaat yaitu orang-orang yang bertugas menyanyikan aneka lagu, dalam suasana kebersamaan, yang dapat membantu atau mendukung kemeriahan atau keagungan tindakan liturgi yang sedang dirayakan.

Kedelapan, organis/pemain alat musik lain-Nya Dalam. Dalam hal ini OMK juga di ajak untuk ikut latihan dan terlibat dalam organis didalam Gereja Karena organis merupakan bagian yang sangat di butuhkan dalam menghayati karya keselamatan Allah dalam ibadat untuk itu perlu ada-Nya seorang organis/pemain alat musik atau orang-orang yang ahli dalam mengiringi lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anggota Koor atau umat beriman Katolik. Sementara itu harus di akui bahwa tidak mudah menemukan organis gereja yang baik.

Kesembilan, doa permohonan/doa umat. Dari definisi keterlibatan diatas dapat disimpulkan, bahwa keterlibatan Orang Muda Katolik di stasi St Yulianus Putat. adalah gerakan bersama sebagai Orang Muda Katolik yang membawa pengaruh untuk mencapai kesejahteraan hidup bersama. Tujuan bersama itu adalah Orang Muda Katolik di stasi St Yulianus Putat. Semakin mengembangkan diri sebagai manusia yang sejahtera lahir batin dan sebagai Orang Muda Katolik yang tangguh, tanggap dan terlibat dalam hidup menggereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.(Ketua Komisi Kepemudaan. 1998. Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda. (Jakarta: Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia). P. 6 26)

Sekilas Situasi stasi Yulianus Putat. Umat Katolik di Stasi St Yulianus jumlah umat-Nya kurang lebih sama ba-Nyak dengan umat yang beragama Kristen Protestan arti-Nya umat Katolik tidak menjadi penduduk mayoritas atau pun minoritas. Desa ini tidak ada agama yang mendominasi baik agama Kristen Protestan mau pun agama Katolik. Tetapi keharmonisan tetap terjaga. Di desa ini terdapat 3 agama yaitu Katolik, Kristen Protestan dan Islam. Bisa dikatakan kurannng lebih 48% menganut agama Katolik. 48% menganut agama Kristen Protestan. 4% agama Islam. Data ini bersumber dari penjelasan ketua stasi dan dari pengamatan Penulis selama tinggal di di stasi ni Adat dan bahasa berdasarkan suku-Nya yaitu suku (Dayak Tahol). Bahasa yang digunakan yaitu bahasa daerah suku dayak Tahol. dan sering pula menggunakan bahasa Indonesia. Perumahan dan Penerangan mayoritas menggunakan rumah panggung. Penerangan mayoritas sudah dirasakan dengan ada-Nya PLN. Pendidikan Para orang tua sebagian besar lulusan SD, ha-Nya ada beberapa yang lulusan SLTP, SLTA dan S1.

Simpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian tentang Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi distasi St Yulianus Putat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, dari 34 reponden dan 39 item soal yang disajikan mengenai keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi (ibadat sabda, doa rutin Orang Muda Katolik, doa Rosario, dan ibadat

dalam rangka rekoleksi) diperoleh hasil 2, 2, 54117 hasil ini sesuai dengan hasil pengolahan secara keseluruhan menggunakan *skoring* arti-Nya, keterlibatan Orang Muda Katolik dalam bidang liturgi di stasi St Santo yulianus Putat Cukup Terlibat maka Hipotesa Nol (Ho) di tolak dan Hipotesa Alternatif (Ha) diterima. Kedua, dari hasil pengolahan data, dalam bidang I tentang Ibadat sabda tanpa imam diperoleh hasil 1, 78 jika ditinjau dari table interpretasi skor menunjukkan cukup terlibat arti-Nya, Orang Muda Katolik cukup terlibat dalam ibadat sabda tanpa imam. Ketiga, dari hasil pengolahan data, dalam bidang II tentang Doa rutin Orang Muda Katolik diperoleh hasil 1, 76 jika ditinjau dari *table interpretasi* skor menunjukkan cukup terlibat arti-Nya, Orang Muda Katolik cukup terlibat dalam Doa rutin Orang Muda Katolik. Keempat, dari hasil pengolahan data, dalam bidang III tentang Doa Rosario diperoleh hasil 2, 31 jika ditinjau dari table interpretasi skor menunjukkan cukup terlibat artinya, Orang Muda Katolik cukup terlibat dalam Doa Rosario. Kelima, ibadat dalam rangka Rekoleksi Dari hasil pengolahan data, dalam bidang III tentang Ibadat dalam rangka Rekoleksi diperoleh hasil 1, 52 jika ditinjau dari table interpretasi skor menunjukkan artinya dalam Ibadat dalam rangka Rekoleksi Orang Muda Katolik tidak terlibat.

Referensi

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono, A. P. , (2009). *Bunga Rampai Katekese*. (Surakarta.).
- Chang, W. (2002). *Menggali Butir-Butir Keutamaan*. (Yogyakarta: Kanisius).
- Darmawan, Deni, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung; Rosda)
- Davis, Kith da Newastrom, J. M. (1995). *Perilaku Dalam Organisasi*. (Jakarta. Rineka Cipta).
- Departemen Dokumentasi dan penerangan, KWI. 2(006). *Apostolicam Actuositatem* (Kerasulan Awam) (Jakarta)
- Dokumen Konsili Vatikan II, (1993), *Lumen Gentium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Cetakan kedua).
- Drs. Philips Tandilintin, (2008) *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius
- Gabe Huck. (2001). *Liturgi Yang Anggun Dan Menawan*. Yogyakarta: Kanisius .
- Hadi, Sutrisno, (1993) *Metodologi Research* Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset
- Komisi Kepemudaan. (1998). *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. (Jakarta: Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia).
- Martasudjita, E, (2005). *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan pastoral*. Yogyakarta: Kanisius
- O'Collins, Gerald & Farrugia, Edward, G. (1996). *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius
- Prasetya, L. (2003). *Keterlibatan Awam Sebagai Anggota Gereja*. Malang: Dioma
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Sahertian, P. (2020). Perilaku Kepemimpinan: Efek dan Implementasi Bagi Nilai-Nilai Organisasi. PT Kanisius.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- Yunarti, B. S. (2016). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 13-13.